

# Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD

Nyoman Arysta Agustini<sup>1\*</sup>, I Made Candiasa<sup>2</sup>, Ida Bagus Putu Arnyana<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

\*Corresponding author: [arystaagustini@gmail.com](mailto:arystaagustini@gmail.com)

## Abstrak

Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam belajar matematika karena motivasi belajar siswa masih rendah, stres yang tidak terkendali, ketidakpercayaan diri, serta kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sekelas beserta guru mereka. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei kausal dengan teknik analisis SEM (Structural Equation Modeling). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VI SD dengan jumlah 259 peserta didik. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling. Metode pengumpulan data dengan metode tes dan non tes. Teknik analisis data dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, efikasi diri, dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap efikasi diri secara berturut-turut memiliki nilai Standardized Regression Weight sebesar 0,684, 0,232, dan 0,673 dengan nilai probabilitas statistik sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pembinaan kecerdasan emosional dan pengembangan efikasi diri dalam konteks pembelajaran matematika di SD.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, Prestasi Belajar Matematika

## Abstract

*Most students still have difficulties in learning math because of low motivation, uncontrollable stress, lack of self-confidence, and difficulties in communicating and interacting with classmates and their teachers. The purpose of this study is to analyze emotional intelligence on mathematics learning achievement of grade VI elementary school students. The research method used in this study is a causal survey method with SEM (Structural Equation Modeling) analysis technique. The population in this study were all grade VI elementary school students with a total of 259 students. Sampling in this study using proportional random sampling technique. Data collection methods with test and non-test methods. Data analysis techniques with quantitative and qualitative analysis. The results obtained show that emotional intelligence, self-efficacy, and the effect of emotional intelligence on self-efficacy successively have a Standardized Regression Weight value of 0.684, 0.232, and 0.673 with a statistical probability value of 0.000 less than 0.05. Based on the results of the analysis, it can be concluded that emotional intelligence and self-efficacy have a significant effect on the mathematics learning achievement of grade VI elementary school students. The implication of this study is the importance of fostering emotional intelligence and developing self-efficacy in the context of learning mathematics in elementary schools.*

**Keywords:** Emotional Intelligence, Self-Efficacy, Math Learning Achievement

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk landasan akademis dan perkembangan individual setiap anak. Salah satu mata pelajaran utama adalah matematika, yang seringkali menjadi tantangan bagi sebagian siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dalam upaya memahami faktor-faktor yang berkontribusi pada prestasi belajar matematika, aspek kecerdasan emosional dan efikasi diri menjadi perhatian penting (Ayomi, 2015; Miftah &

### History:

Received : December 20, 2023

Accepted : May 10, 2024

Published : May 25, 2024

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Karyadi, 2023; Purnama, 2016). Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan mengenali, memahami, dan mengelola emosi, diyakini memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika (Basir et al., 2022; Sati et al., 2022). Siswa yang mampu mengendalikan emosinya cenderung lebih mudah menyelesaikan tugas matematika dengan efektif. Selain itu, efikasi diri yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan, juga memainkan peran krusial (Kharisma & Safitri, 2023; Sagitarini et al., 2023). Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk menghadapi tantangan matematika dan mencapai prestasi yang lebih baik. Kecerdasan emosional, yang mengacu pada kemampuan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat, memiliki potensi untuk memengaruhi cara siswa belajar matematika (Lasarus & Pratini, 2020; Salmawati, 2022). Rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, dan pengelolaan emosi yang baik mungkin memiliki kaitan dengan kemampuan memecahkan masalah matematika. Efikasi diri, atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas tertentu, juga dapat berperan dalam pencapaian akademis (Diah Fitasari et al., 2019; Nur, 2021).

Kenyataannya, siswa kelas VI SD sering menghadapi pelajaran matematika yang lebih kompleks, yang membutuhkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam belajar matematika karena motivasi belajar siswa masih rendah, stres yang tidak terkendali, ketidakpercayaan diri, serta kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sekelas beserta guru mereka. Siswa juga cenderung cepat menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, baik di sekolah maupun di rumah, terutama dalam pelajaran matematika. Selain itu, banyak siswa yang merasa takut untuk mengikuti mata pelajaran matematika, karena mereka beranggapan soal matematika itu sulit dan mereka tidak mampu menyelesaikan soal matematika dengan mandiri, sehingga hal ini mengurangi keyakinan mereka terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan pemecahan soal matematika. Guru tersebut juga menyadari bahwa beberapa siswa mereka mengalami kesulitan saat pembelajaran matematika, diantaranya banyak yang kesulitan memahami konsep, banyak siswa kurang menguasai operasi hitung bilangan, serta banyak siswa yang merasa takut belajar matematika karena motivasi dan keyakinan diri mereka saat belajar matematika masih rendah. Hasil wawancara guru menyebutkan bahwa mereka telah berupaya untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, mengulang kembali materi yang belum dikuasai, memberikan latihan soal sebelum masuk kelas atau sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru belum membantu siswa mengembangkan kesadaran diri tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar matematika. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk mengatasi kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran matematika, dan ini semua tentu berdampak terhadap prestasi belajar matematika siswa.

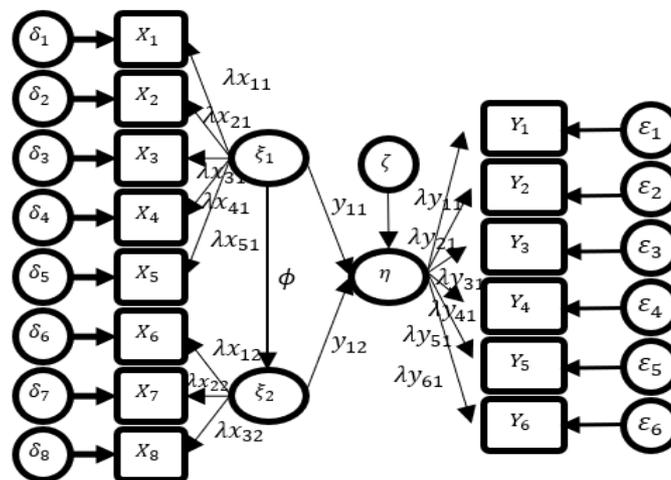
Melihat pentingnya pemahaman ini, penelitian yang mencakup variabel-variabel kecerdasan emosional dan tingkat efikasi diri siswa dalam konteks prestasi belajar matematika di kelas VI SD menjadi relevan. Pengintegrasian pendekatan yang memperhatikan aspek psikologis ini dalam kurikulum matematika dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam menghadapi tantangan matematika (Armo et al., 2019; Sulastri et al., 2021). Pengungkapan hubungan antara faktor-faktor psikologis ini dan pencapaian matematika dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi pendekatan pembelajaran yang lebih holistik. Faktor-faktor psikologis ini dapat memengaruhi cara siswa memecahkan masalah matematika. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh keduanya pada siswa kelas VI SD, yang berada pada fase krusial dalam pembentukan landasan matematika mereka untuk jenjang selanjutnya. Dengan

pemahaman yang lebih baik tentang peran kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam prestasi matematika, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih beragam dan inklusif.

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan penting untuk memahami bahwa siswa SD adalah tahap kritis dalam perkembangan pendidikan anak-anak, di mana dasar-dasar pemahaman matematika ditanamkan (Widodo, 2014; Wijayanti et al., 2021). Kecerdasan emosional berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis (Nurhayati et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika menjadi sangat relevan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dan stakeholder pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Sementara itu, pembelajaran matematika tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep-konsep matematika semata, tetapi juga melibatkan keterampilan sosial dan emosional. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi mungkin lebih mampu bekerja sama dalam kelompok, mengekspresikan frustrasi secara sehat, dan tetap tenang dalam menghadapi kesulitan matematika. Kombinasi kecerdasan emosional dan efikasi diri dapat menjadi penentu penting dalam pencapaian akademis. Dengan melihat hubungan yang kompleks antara kecerdasan emosional, efikasi diri, dan prestasi belajar matematika, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan yang lebih holistik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam melengkapi pemahaman kita tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pencapaian akademis di bidang matematika pada tingkat pendidikan dasar.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei kausal dengan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modeling*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan yang kompleks antar variabel. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar matematika dengan merunut pada fakta yang terjadi sebelumnya tanpa memberikan suatu perlakuan untuk mengontrol variabel yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar. Adapun konstelasi permasalahan dalam penelitian ini dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Konstelasi Permasalahan

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas VI SD dengan jumlah 259 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Pengambilan sampel memperhatikan perimbangan atau proporsi sesuai populasi, dengan cara memperhitungkan populasi yang ada. Pemilihan *proportional random sampling* dilakukan secara random dengan sistem undian yang dilakukan setelah menentukan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan untuk mewakili populasi. Metode pengumpulan data digunakan sebagai cara untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Ada dua jenis metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode tes dan metode non-tes. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai prestasi belajar matematika siswa, sementara metode non-tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kecerdasan emosional dan efikasi diri. Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari responden. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan data. Analisis deskriptif berupa ukuran pemusatan data yaitu jumlah, rata-rata (mean), median, modus, minimum, maksimum, rentangan, dan standar deviasi. Selanjutnya data akan dianalisis dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan aplikasi AMOS 22. Tes ini berbentuk soal uraian dan disusun berdasarkan materi pembelajaran yang telah dipelajari oleh siswa, serta memperhitungkan waktu yang tersedia dan jumlah butir soal yang ada. Dalam penelitian ini, instrumen non-tes berupa kuesioner digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan efikasi diri. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada [Tabel 1](#), dan [Tabel 2](#).

**Tabel 1.** Kisi-Kisi Instrumen Tes Prestasi Belajar Matematika

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif		Bentuk Soal	No. Soal	Banyak Soal
			Pengetahuan	Proses Kognitif			
1	Menjelaskan titik pusat, jari-jari, diameter, busur, tali busur, tembereng, dan juring	Mengidentifikasi unsur-unsur lingkaran dan menjelaskan sifat-sifatnya	K2	C1	Uraian	1	1
		Menghubungkan antara jari-jari, diameter, tali busur dan apotema lingkaran	K2	C2	Uraian	2	1
		Membuat gambar lingkaran dengan jari-jari atau diameter tertentu	K3	C6	Uraian	3	1
2	Menjelaskan taksiran keliling dan luas lingkaran	Menafsirkan rumus keliling dan luas lingkaran serta penjelasannya	K1	C2	Uraian	4	1
		Menentukan keliling dan luas lingkaran	K3	C3	Uraian	5,6	2

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif		Bentuk Soal	No. Soal	Banyak Soal
			Pengetahuan	Proses Kognitif			
		Menemukan solusi dari permasalahan berkaitan dengan keliling dan luas lingkaran dalam kehidupan sehari-hari	K3	C4	Uraian	7,8,9	3
		Memeriksa taksiran keliling dan luas lingkaran	K3	C5	Uraian	10	1
<b>Total Soal</b>							<b>10</b>

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	
		(+)	(-)
Kesadaran Diri ( <i>Self-Awareness</i> )	Mengenali emosi diri sendiri dan efeknya	1	14
	Mengetahui kekuatan dan kekurangan diri sendiri	12	26
	Introspeksi dan bercermin dari pengalaman	4	29
	Memiliki keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri	2	32
Pengaturan Diri ( <i>Self-Regulation</i> )	Mampu mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan hati yang merusak	9	15
	Luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi	24	21
	Mampu bangkit dari kondisi yang menekan	28	23
	Berusaha bersungguh-sungguh menyusun langkah untuk mencapai sasaran	5	6
Motivasi ( <i>Motivation</i> )	Membangkitkan semangat untuk menjadi lebih baik	8	7
	Mengambil inisiatif dan bertindak efektif	27	13
	Berpikir positif	31	30
Empati ( <i>Empathy</i> )	Memiliki rasa empati kepada orang lain	10	19
	Mampu memahami perspektif orang lain	16	25
	Peka terhadap perasaan orang lain	34	33
Keterampilan Sosial ( <i>Social Skill</i> )	Menciptakan hubungan baik dengan orang lain	3	17
	Mampu memimpin orang lain	11	20
	Memengaruhi orang lain melalui ungkapan emosinya	18	22
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Pelaksanaan penelitian ini mengumpulkan tiga jenis data, dua di antaranya dikumpulkan melalui kuisioner dan satu lagi diambil melalui tes dengan pilihan ganda biasa dan uraian. Dalam tahap analisis deskriptif data, dilakukan perhitungan pemusatan data yang terdiri atas mean (M), median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SDi). Data ini akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Data kecerdasan emosional diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner pada 157 responden, data tersebut kemudian dihitung pemusatan datanya sehingga diperoleh hasil mean (M) sebesar 110,72, median (Me) sebesar 110, modus (Mo) sebesar 126, dan standar deviasi (SDi) sebesar 21,712. Data efikasi diri diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner pada 157 responden, data tersebut kemudian dihitung pemusatan datanya sehingga diperoleh hasil mean (M) sebesar 112,083, median (Me) sebesar 111, modus (Mo) sebesar 117, dan standar deviasi (SDi) sebesar 18,275. Data prestasi belajar matematika diperoleh dari hasil penyebaran tes prestasi belajar matematika pada 157 responden, data tersebut kemudian dihitung pemusatan datanya sehingga diperoleh hasil mean (M) sebesar 85, median (Me) sebesar 86, modus (Mo) sebesar 86, dan standar deviasi (SDi) sebesar 11,594. Analisis selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa model penelitian telah dibangun sudah baik. Tahap analisis SEM selanjutnya adalah melakukan estimasi model struktural atau uji hipotesis. Dalam penelitian ini teknis estimasi model persamaan struktural dilakukan dengan menggunakan *maximum likelihood estimation* (ML). Pengaruh variabel eksogen terhadap endogen berdasarkan model penelitian yang dibangun dapat dilihat dari hasil estimasi struktural model. Hasil estimasi struktural model disajikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Jalur			
			Std'ize	C.R.	P-value	Ket.
H <sub>1</sub>	Kecerdasan Emosional (X1)	Prestasi Belajar Matematika (Y)	0,684	5,165	***	Signifikan
H <sub>2</sub>	Efikasi Diri (X2)	Prestasi Belajar Matematika (Y)	0,232	2,238	0,025	Signifikan
H <sub>3</sub>	Kecerdasan Emosional (X1)	Efikasi Diri (X2)	0,673	6,045	***	Signifikan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *probabilitas statistic* pada output *Regression Weights*. Nilai  $p < 0,05$  berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak (hipotesis penelitian diterima). Berdasarkan [Tabel 3](#), hasil pengujian *Goodness of Fit* (GoF) menunjukkan bahwa secara keseluruhan *full model* merupakan *fit model* yang dapat diterima. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara matrik kovarian data dari variabel teramati dengan matrik kovarian dari model yang dispesifikasikan (*implied covariance matrix*). Dengan demikian hipotesis penelitian diterima, yaitu model teoritik pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI didukung data empirik. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*p-value*) = 0,000 dan nilai C.R sebesar 5,165 (C.R > 1,96). Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Mengingat koefisien estimasi positif menunjukkan hubungan keduanya positif, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional (X1) mengakibatkan prestasi belajar matematika (Y) juga semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*p-value*) = 0,025 dan nilai C.R sebesar 2,238 (C.R > 1,96). Dengan

demikian hipotesis penelitian diterima. Mengingat koefisien estimasi positif menunjukkan hubungan keduanya positif, sehingga semakin tinggi efikasi diri (X2) mengakibatkan prestasi belajar matematika (Y) juga semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*p-value*) = 0,000 dan nilai C.R sebesar 6,045 ( $C.R > 1,96$ ). Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Mengingat koefisien estimasi positif menunjukkan hubungan keduanya positif, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional (X1) mengakibatkan efikasi diri (X2) juga semakin tinggi begitu juga sebaliknya.

## **Pembahasan**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Dewi, 2017; Sukardjo & Yusdiningtias, 2018). Untuk memiliki kecerdasan emosional, seseorang harus belajar mengenali dan menghargai perasaannya sendiri dan orang lain, serta meresponnya dengan tepat dan memanfaatkan energi emosi dengan efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kecerdasan emosional yang baik memungkinkan seseorang untuk menggunakan emosi mereka dengan baik dan mengelolanya menjadi kecerdasan yang bermanfaat untuk hal-hal positif. Salah satu hal positif yang bisa dilakukan seorang siswa adalah mencapai prestasi belajar matematika yang baik di sekolah. Kecerdasan emosional dan efikasi diri merupakan faktor-faktor psikologis yang dapat memengaruhi prestasi belajar matematika pada siswa kelas VI SD. Kecerdasan emosional melibatkan kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengungkapkan emosi secara sehat. Sementara efikasi diri mencakup keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini, prestasi belajar matematika.

Prestasi belajar matematika siswa dihasilkan dari evaluasi yang diberikan oleh guru untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan selama proses belajar mengajar. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika adalah kecerdasan emosional siswa. Hal ini dikarenakan belajar bukan hanya semata-mata persoalan intelektual tetapi juga emosional (Farhan Faizi, 2019; Tarkuni, 2021). Belajar tidak hanya mengenai interaksi siswa dengan buku-buku dan bahan Pelajaran, tetapi juga melibatkan hubungan manusiawi antara sesama siswa dan antara siswa dengan guru (Hapsari & Zulherman, 2021; Sati et al., 2022). Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik siswa dapat lebih cerdas secara emosional, penuh perhatian, mudah menerima perasaan-perasaan dan telah mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD. Siswa yang memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi dengan baik cenderung memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kemampuan siswa untuk mengatasi stres, meningkatkan motivasi, dan memperbaiki interaksi sosial yang mendukung pembelajaran matematika.

Kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa. Individu dengan kecerdasan emosional yang baik memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang diraihinya baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan sosialnya (Mirnawati & Basri, 2018; Ningsih et al., 2022; Thertina, 2023). Sehingga semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional seorang siswa berakibat semakin tinggi prestasi belajar matematika siswa tersebut. Hal di atas menjelaskan bahwa peningkatan kecerdasan emosional siswa dapat berdampak pada prestasi belajar matematika siswa. Prestasi belajar

matematika menuntut siswa untuk terampil mengelola emosi dan mengenali emosi orang lain dengan baik agar mampu menghadapi tugas matematika yang menantang. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kolaborasi yang lebih efektif dalam memecahkan masalah matematika. Selain itu, efikasi diri juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD. Siswa yang percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memahami dan menguasai materi matematika cenderung mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Keyakinan ini memicu upaya siswa untuk mengatasi kesulitan dan mencari solusi ketika menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika.

Efikasi diri secara signifikan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memproduksi hal positif (Asikin et al., 2022; Ma et al., 2024; Murni et al., 2022; Wray et al., 2022). Secara operasional efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan dan kepercayaan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas matematika sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Ardianti & Efendi, 2021; Hartanto & Sukartono, 2022). Efikasi diri diyakini dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa karena siswa yang memiliki efikasi diri pasti yakin pada kemampuan yang dimiliki, dan keyakinan inilah yang mendorong prestasi belajar siswa menjadi lebih baik (van Aalst et al., 2021). Lebih lanjut, terdapat interaksi antara kecerdasan emosional dan efikasi diri dalam mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dan efikasi diri yang kuat cenderung menunjukkan prestasi belajar matematika yang optimal. Mereka mampu mengelola emosi negatif dan mengubahnya menjadi motivasi untuk belajar matematika dengan lebih baik.

Efikasi diri dapat menjadi indikator mengenai seberapa yakin seseorang akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan berbagai tantangan ataupun masalah yang dihadapi dalam hidupnya (Aswin et al., 2020; Kaharuddin & Tulak, 2022; Nur, 2021). Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka efikasi diri dapat menjadi indikator seberapa yakin siswa terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menjawab atau menyelesaikan tugas-tugas matematika yang menantang, hingga akhirnya siswa tersebut mampu menghadapi berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Efikasi diri yang dimiliki seorang siswa dapat mendukung kemampuan siswa dalam mengatur strategi dalam belajar agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Lai & Hwang, 2016; Palazón-Herrera & Soria-Vílchez, 2021). Kecerdasan emosional memiliki peran signifikan dalam membentuk tingkat efikasi diri seseorang. Suasana hati yang positif, yang merupakan salah satu komponen kecerdasan emosional, dapat meningkatkan keyakinan pada kemampuan diri seseorang (Iriana & Armin, 2021; Murtafiah, 2016; Suryani & Jama, 2020). Sebaliknya, suasana hati yang negatif cenderung menurunkan kepercayaan diri seseorang. Selanjutnya kecerdasan emosional dapat dianggap sebagai bentuk kecerdasan sosial individu. Kecerdasan sosial memungkinkan setiap individu untuk memahami emosi dan perasaan baik dari diri sendiri maupun orang lain, dan dapat dijadikan sebagai panduan dalam berperilaku (Aflahah, 2021; Suwardi & Suwardi, 2015).

Temuan penelitian ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan kecerdasan emosional berhubungan dengan kemampuan berpikir kritis (Nurhayati et al., 2021). Adanya keterkaitan antara kecerdasan emosional dan efikasi diri mengindikasikan bahwa pemahaman dan pengelolaan emosi dapat memengaruhi bagaimana seseorang menilai dan mempercayai kemampuan dirinya sendiri (Andari & Pambudi, 2015; Rusnida et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan tingkat efikasi diri seseorang, memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis dan interaksi sosial mereka. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan dirinya

sendiri dalam menghadapi tantangan dan mengatasi masalah. Hal ini tentu dapat meningkatkan efikasi diri seorang siswa dalam pembelajaran matematika, sehingga efikasi diri dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika seseorang. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk belajar matematika dan merasa yakin dengan kemampuannya menguasai materi tersebut, sehingga prestasi belajar matematika siswa meningkat. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pembinaan kecerdasan emosional dan pengembangan efikasi diri dalam konteks pembelajaran matematika di SD. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD. Upaya untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan efikasi diri dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa di tingkat SD.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan emosional memiliki kontribusi positif dalam peningkatan efikasi diri seseorang. Kecerdasan emosional dan efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VI SD. Guru dan orang tua perlu memberikan dukungan serta memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kedua aspek ini guna meningkatkan prestasi belajar matematika mereka. Selain itu, perlu juga adanya pengembangan program pembelajaran yang memperkuat kecerdasan emosional dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi materi matematika.

#### **5. DAFTAR RUJUKAN**

- Aflahah, S. (2021). Korelasi Antara Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Sosial, Dan Kemampuan Awal Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sungguminasa. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.18172>.
- Andari, T., & Pambudi, A. P. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menggunakan Alat Peraga Dengan Tanpa Menggunakan Alat Peraga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Vii Smp N 2 Wungu. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.25273/jipm.v4i1.838>.
- Ardianti, T., & Efendi, A. (2021). Pengaruh Disiplin Diri dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar. *Journal of Academia Perspectives*, 1(2), 104–109. <https://doi.org/10.30998/jap.v1i2.710>.
- Armo, A., Jazuli, A., & Tanireja, T. (2019). Hubungan Sikap Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Di Tinjau Dari Gender. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v11i1.5979>.
- Asikin, Y. A., Istiqamah, I., & Abbas, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(2), 112–128. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v6i2.5053>.
- Aswin, A., Djadir, D., & Rusli, R. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Kelas XI IPA. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.35580/imed11053>.
- Ayomi, S. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Kecerdasan

- Spiritual Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa SMP Negeri 1 Sewon Bantul. *Academy of Education Journal*, 6(2). <https://doi.org/10.47200/aoej.v6i2.132>.
- Basir, N. S., Jolianis, J., & Syahrul, A. R. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Gaya Belajar, Dukungan Orang Tua, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 4 Sijunjung. *Horizon*, 2(3), 257–276. <https://doi.org/10.22202/horizon.v2i3.5950>.
- Dewi, M. K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Konsistensi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1888>.
- Diah Fitasari, N. P., Suniasih, N. W., & Sastra Agustika, G. N. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 404. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21313>.
- Farhan Faizi, M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Islam Babussalam Durenan Kabupaten Trenggalek Tahun Ajaran 2017/2018. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.1110>.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>.
- Hartanto, H., & Sukartono, S. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6211–6217. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3201>.
- Iriana, A., & Armin, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN 1 Wakatobi. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 1–8. <https://doi.org/10.55340/japm.v7i1.384>.
- Kaharuddin, A., & Tulak, T. (2022). Pengaruh Sifat Percaya Diri dan Keaktifan Belajar Di Kelas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.47178/elementary.v4i2.1456>.
- Kharisma, I. P., & Safitri, G. (2023). Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi pada Prestasi Belajar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 28–39. <https://doi.org/10.24252/edu.v3i1.39695>.
- Lai, C. L., & Hwang, G. J. (2016). A self-regulated flipped classroom approach to improving students' learning performance in a mathematics course. *Computers and Education*, 100, 126–140. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2016.05.006>.
- Lasarus, L., & Pratini, T. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Katolik Makale. *Zigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.47178/zig.v1i1.973>.
- Ma, T., Tellegen, C. L., & Sanders, M. R. (2024). The role of parenting self-efficacy on teacher-child relationships and parent-teacher communication: Evidence from an Australian national longitudinal study. *Journal of School Psychology*, 103, 101296. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2024.101296>.
- Miftah, N., & Karyadi. (2023). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah SMA PGRI 2 Kota Bekasi. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 15–20. <https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i2.145>.
- Mirnowati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1240>.

- Murni, F., Marjo, H. K., & Wahyuningrum, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif Pada Pembelajaran Matematika Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 438. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13434>.
- Murtafiah, M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Pola Asuh Orangtua, dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kota Parepare. *SAINTIFIK*, 2(2), 86–100. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.100>.
- Ningsih, B. S., Darmanto, E., & Sumaji, S. (2022). Pengaruh Self-Regulation Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Pi: Mathematics Education Journal*, 5(2), 108–114. <https://doi.org/10.21067/pmej.v5i2.7487>.
- Nur, M. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Melalui Keterlibatan Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Bulukumba. *Infinity: Jurnal Matematika Dan Aplikasinya*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.30605/27458326-54>.
- Nurhayati, L., Maula, L. H., & Nurasiah, I. (2021). Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Bangun Datar di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 274–280. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36919>.
- Palazón-Herrera, J., & Soria-Vílchez, A. (2021). Students' perception and academic performance in a flipped classroom model within Early Childhood Education Degree. *Heliyon*, 7(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06702>.
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>.
- Rusnida, B., Wahyuni, S., & Eprillison, V. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas Belajar, Fasilitas Sekolah, Pendidikan Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI MAN 3 Kota Padang. *Horizon*, 2(3), 236–245. <https://doi.org/10.22202/horizon.v2i3.5939>.
- Sagitarini, N. M. D., Candiasa, I. M., & Pujawan, I. G. N. (2023). Pengaruh Ketahananmalangan, Regulasi Diri Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 27–43. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v13i1.1874>.
- Salmawati, S. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Wawotobi. *Berajah Journal*, 2(2), 315–320. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.95>.
- Sati, P. L., Amluis, D., & Ronald, J. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar, Kecerdasan Emosional, Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Horizon*, 2(3), 289–303. <https://doi.org/10.22202/horizon.v2i3.5960>.
- Sukardjo, M., & Yusdiningtias, K. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Kecerdasan Logis Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5(1), 101. <https://doi.org/10.30734/jpe.v5i1.136>.
- Sulastri, T., Hidayat, S., & Suryana, Y. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya. *Jurnal Abmas*, 21(1), 31–38. <https://doi.org/10.17509/abmas.v21i1.35467>.
- Suryani, D. W., & Jama, J. (2020). Kontribusi Lingkungan Sekolah, Efikasi Diri Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Simulasi Dan Komunikasi Digital Siswa Kelas X Di Smkn 6 Padang. *INFORMATIKA*, 8(3), 132–139. <https://doi.org/10.36987/informatika.v8i3.1914>.
- Suwardi, S. A., & Suwardi, S. (2015). Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar

- Matematika Siswa Kelas Viii Smpn Se Kecamatan Manggala Di Kota Makassar. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.26858/jds.v3i1.1292>.
- Tarkuni, T. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v1i1.78>.
- Thertina, E. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(2), 342. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.21596>.
- van Aalst, D. A., Huitsing, G., Mainhard, T., Cillessen, A. H., & Veenstra, R. (2021). Testing how teachers' self-efficacy and student-teacher relationships moderate the association between bullying, victimization, and student self-esteem. *European Journal of Developmental Psychology*, 18(6), 928–947. <https://doi.org/10.1080/17405629.2021.1912728>.
- Widodo, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Fasilitas Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Belajar Online Siswa Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 11(2). <https://doi.org/10.35968/jimspc.v11i2.943>.
- Wijayanti, T., Suhartono, S., & Juhana, J. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1953–1961. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1048>.
- Wray, E., Sharma, U., & Subban, P. (2022). Factors influencing teacher self-efficacy for inclusive education: A systematic literature review. *Teaching and Teacher Education*, 117, 103800. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103800>.